

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BUAH RAMBUTAN DI DESA TALAWAAN  
KABUPATEN MINAHASA UTARA

Wa Ode Ariany  
Gene H. M. Kapantow  
Caroline B. D. Pakasi

**ABSTRACT**

*Rambutan (Nephelium lappaceum L) in the form of a tree with fruit that has skin hair resembles a fruit crop wooded meant in the family Sapindaceae. Talawaan village is a center of rambutan fruit producer in North Minahasa Regency. This research was conducted in January to April 2016 in the village Talawaan Talawaan District of North Minahasa regency. This study using purposive sampling technique using a sample of 15 people rambutan growers. Data collected consist of primary data and secondary data. The results showed that the respondents farmers for the production of rambutan Talawaan village average per farmer as much as 1237.73 kg while the average production per tree as much as 78.51 kg with the average price per kilogram of rambutan Rp 6,000. Rambutan farm receipts on average per farmer Rp 7.4264 million while for the average receipts per tree Rp 471 060. Farm production costs to the cost of production per farmer Rp 228.374.33 while the cost of production per tree Rp 161.56.78, so revenues are reduced by the cost of production, the rambutan farm income to average per farmer Rp 7,198,025.67 while for earnings per tree Rp 454,904.63.*

*Keywords: farm incomes, rambutan, Village Talawaan, North Minahasa*

**ABSTRAK**

Rambutan (*Nephelium lappaceum L*) berupa pohon dengan buahnya yang mempunyai kulit menyerupai rambut merupakan tanaman buah berpohon yang termaksud dalam family *Sapindaceae*. Desa Talawaan merupakan salah satu sentra penghasil buah rambutan di Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai April 2016 di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan sampel petani rambutan sebanyak 15 orang. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani responden Desa Talawaan untuk produksi rambutan rata-rata per petani sebanyak 1237,73 Kg sedangkan untuk rata-rata produksi per pohon sebanyak 78,51 Kg dengan rata-rata harga per kilogram rambutan sebesar Rp 6.000. Penerimaan usahatani rambutan untuk rata-rata per petani sebesar Rp 7.426.400 sedangkan untuk rata-rata penerimaan per pohon sebesar Rp 471.060. Biaya produksi usahatani untuk biaya produksi per petani sebesar Rp 228.374.33 sedangkan untuk biaya produksi per pohon sebesar Rp 161.56.78, sehingga penerimaan dikurangi dengan biaya produksi maka pendapatan usahatani rambutan untuk rata-rata per petani sebesar Rp 7.198.025,67 sedangkan untuk pendapatan per pohon sebesar Rp 454.904,63.

Kata kunci: pendapatan usahatani, buah rambutan, Desa Talawaan, Minahasa Utara.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sektor pertanian masih memiliki prospek yang baik salah satunya adalah tanaman hortikultura. Jenis-jenis tanaman hortikultura adalah sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan obat-obatan. Buah merupakan salah satu komoditas pangan penting yang perlu di konsumsi manusia dalam rangka memenuhi pola makan yang seimbang. Keteraturan mengkonsumsi buah dapat menjaga dan meningkatkan daya tahan tubuh. Hal ini disebabkan oleh banyaknya vitamin dan zat mineral yang terkandung dalam buah. Baik vitamin maupun mineral berperan dalam proses metabolisme tubuh.

Kabupaten Minahasa Utara merupakan Kabupaten yang ada di Sulawesi Utara yang berpotensi untuk pengembangan buah-buahan. Daerah penghasil buah-buahan adalah Desa Talawaan. Hal tersebut dapat dilihat dari hampir sebagian besar penduduknya memiliki pohon rambutan baik di pekarangan rumah maupun di kebun.

Rambutan (*Nephelium sp*) merupakan tanaman buah berpohon yang termasuk dalam family *Sapindaceae*. Tanaman buah tropis ini dalam bahasa Inggris disebut Hairy Fruit berasal dari Indonesia. Hingga saat ini telah menyebar luas didaerah yang beriklim tropis seperti Filipina dan Negara-negara Amerika latin dan ditemukan pula didaerah yang mempunyai iklim sub-tropis. Rambutan tumbuh baik pada tanah yang subur dan gembur serta mengandung sedikit pasir, namun pada prinsipnya rambutan dapat tumbuh dan berkembang pada segala tipe tanah.

Di Desa Talawaan tanaman rambutan dibudidayakan bukan hanya untuk dimanfaatkan buahnya Hasil yang diperoleh dari tanaman rambutan dikonsumsi dan ada pula yang dijual untuk meningkatkan pendapatan petani rambutan. Adanya jumlah pohon yang tidak sama yang dimiliki setiap petani, akan menyebabkan jumlah produksi yang dihasilkan juga berbeda.

Tinggi rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para petani untuk melakukan kegiatan usahatani

rambutan, juga sangat berpengaruh terhadap besarnya jumlah produksi yang dihasilkannya. Besarnya tingkat penggunaan input (seperti pupuk, bibit dan tenaga kerja) akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh masing-masing petani. Dari permasalahan tersebut maka dilakukan analisis pendapatan usahatani buah rambutan untuk mengetahui berapa pendapatan usahatani rambutan di Desa Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. Tujuan dari usahatani adalah untuk memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya bagi keluarga petani, besarnya pendapatan ini dapat digunakan untuk menilai keberhasilan petani dalam mengelolanya. Keberhasilan dalam berusaha pada akhirnya akan ditentukan oleh biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh dalam satu musim tanam. Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain harga jual produk, biaya produksi dan penjualan.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah berapa pendapatan usahatani rambutan di Desa Talawaan Kabupaten Minahasa Utara?

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung pendapatan usahatani rambutan di Desa Talawaan Kabupaten Minahasa Utara?

### Manfaat Penelitian

Untuk memberikan informasi kepada petani yang membutuhkan informasi tentang pendapatan dari usahatani rambutan?

## METODOLOGI PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan mulai bulan Januari sampai bulan Februari 2016, Lokasi penelitian di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara.

### Metode Pengambilan Data

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari petani yang mendukung dalam penelitian. Secara teknis dapat dilakukan dengan cara wawancara kepada petani selaku responden dan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian, serta dilakukan dengan cara observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara mengutip data laporan untuk dokumen dari lembaga atau instansi yang ada hubungannya dengan penelitian, dalam hal ini Dinas Pertanian.

### Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan Purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria tertentu dalam hal ini hanya yang memiliki pohon rambutan. Peneliti mengambil responden yang pada saat itu bertemu di desa Talawaan dengan jumlah responden 15 orang.

### Konsep Pengukuran Variable

Variabel- variabel yang di ukur adalah

1. Karakteristik petani : umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga
2. Jumlah pohon yang berbuah
3. Biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan petani dalam satu musim panen. Biaya yang akan dihitung terdiri dari :
  - a. Biaya tetap:
    - Pajak (Rp/tahun)
    - Penyusutan alat (Rp)
  - b. Biaya variabel:
    - Tenaga kerja (Rp/HOK)
  - c. Jumlah produksi yaitu produksi yang diperoleh dalam satu kali musim panen (kg)
  - d. Harga jual buah rambutan yaitu harga yang berlaku ditingkat petani (Rp/Kg).
  - e. Pendapatan diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi (Rp)

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis

deskriptif kemudian dilanjutkan dengan perhitungan guna mengetahui berapa besar pedapatan digunakan perhitungan. Beberapa alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah pendapatan

$$PD = TR - TC$$

Keterangan :

PD = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Umum Daerah Penelitian

#### Topografi Desa Talawaan

Desa Talawaan merupakan salah satu dari 12 desa yang terdapat di wilayah Kecamatan Talawaan dan merupakan Ibu Kota Kecamatan Talawaan, terletak dibagian barat laut Kabupaten Minahasa Utara, Desa Talawaan terletak dikoordinat 1.33'77"N dan 124.57'45"E. Ketinggian rata-rata mencapai 200-450 M diatas permukaan laut dengan kontur tanah sedang berbukit-bukit sampai bergunung. Suhu rata-rata mencapai 20-37°C dengan curah hujan yang normal, dengan kesuburan tanah yang menghasilkan berbagai komoditi unggulan seperti kelapa, padi, jagung, cengkeh, pala, buah-buahan rambutan, duku, langsung, pepaya, pisang dan tanaman umbi-umbian lainnya.

#### Luas Wilayah Desa Talawaan

Luas wilayah Desa Talawaan secara keseluruhan adalah 1.859,68 Ha yang terdiri dari :

|                |             |
|----------------|-------------|
| Pemukiman      | : 51,65 Ha  |
| Kebun / ladang | : 733,71 Ha |
| Sawah          | : 252,07 Ha |
| Kolam          | : 50,28 Ha  |
| Hutan Rakyat   | : 587,80 Ha |
| Hutan          | : 183,03 Ha |
| Perkuburan     | : 1,14 Ha   |

#### Batas Wilayah Desa Talawaan

Desa Talawaan memiliki batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Tumbohon dan Desa Wasian

Sebelah Timur : Desa Tatelu Rondor dan Tatelu  
 Sebelah Selatan : Desa Tetey  
 Sebelah Barat : Desa Kolongan dan Desa  
 Mapanget  
 Wilayah Desa Talawaan terbagi dalam 12 jaga  
 yaitu jaga 1, jaga 2, jaga 3, jaga 4, jaga 5, jaga  
 6, jaga 7, jaga 8, jaga 9, jaga 10, jaga 11 dan  
 jaga 12 yang masing-masing dipimpin oleh  
 kepala Jaga dan Maweteng.

### Jumlah Penduduk Desa Talawaan

Jumlah penduduk Desa Talawaan berjumlah  
 2.954 jiwa yang terdiri dari 1.505 jiwa laki –  
 laki dan 1.449 jiwa perempuan.

### Mata pencaharian Penduduk Desa Talawaan

Sumber mata pencaharian di Desa  
 Talawaan adalah sektor pertanian 15,36% dapat  
 di lihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Struktur Mata Pencaharian  
 Penduduk Desa Talawaan**

| Jenis Pekerjaan | Jumlah Orang | Presentase |
|-----------------|--------------|------------|
| Petani          | 455          | 15.36      |
| Swasta          | 219          | 7.40       |
| PNS             | 162          | 5.47       |
| TNI/POLRI       | 9            | 0.30       |
| Tidak Bekerja   | 521          | 17.59      |
| Pekerja Lainnya | 1.596        | 53.88      |
| Jumlah          | 2.962        | 100        |

Sumber : Kantor Hukum Tua Desa Talawaan  
 2016

### Agama

Mayoritas penduduk Desa Talawaan  
 adalah pemeluk agama Kristen dengan fasilitas  
 tempat ibadah berjumlah 7 unit Gereja.

### Karakteristik Petani Responden

#### Umur petani

Umur petani sangat mempengaruhi  
 kemampuan fisik seseorang dalam menjalankan  
 aktivitasnya. Komposisi tingkat umur petani  
 responden di Desa Talawaan Kecamatan  
 Talawaan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Jumlah Petani Responden Menurut  
 Tingkat Umur**

| Tingkat umur (tahun) | Jumlah petani (orang) | Presentase (%) |
|----------------------|-----------------------|----------------|
| 30-40                | 3                     | 20             |
| 41-50                | 2                     | 13,3           |
| 51-60                | 3                     | 20             |
| ≥ 61                 | 7                     | 46,7           |
| Total                | 15                    | 100            |

Sumber : diolah dari data primer , 2016

Tabel 2 menunjukkan responden yang  
 memiliki umur produktif 30 -60 tahun 53,3%  
 sedangkan umur ≥ 61 tahun 46,7 % merupakan  
 umur tidak produktif

#### Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang  
 sangat penting yang menentukan tingkat  
 kecakapan petani dalam menjalankan tugas  
 serta fungsinya baik sebagai manajer maupun  
 juru tani. Semakin tinggi tingkat pendidikan  
 seorang petani maka semakin mudah menerima  
 masukan dan saran dalam mengelolah  
 usahanya. Adapun tingkat pendidikan petani  
 responden dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Jumlah dan Persentase Petani  
 Responden Menurut Tingkat  
 Pendidikan**

| Tingkat pendidikan | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
|--------------------|----------------|----------------|
| Sekolah Dasar      | 3              | 20             |
| SMP                | 3              | 20             |
| SMA                | 6              | 40             |
| Perguruan Tinggi   | 3              | 20             |
| Total              | 15             | 100            |

Sumber: Diolah dari data primer,2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat  
 pendidikan responden sebanyak 40% adalah  
 lulusan SMA, diikuti lulusan SD, SMP dan  
 Perguruan Tinggi sebanyak 20 %.

### Jumlah Anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan potensi tenaga kerja dalam keluarga. Tabel 4 menunjukkan jumlah anggota keluarga petani.

**Tabel 4. Jumlah Dan Presentase Tanggungan Keluarga Petani Responden**

| Jumlah tanggungan keluarga | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
|----------------------------|----------------|----------------|
| < 4                        | 14             | 93,3           |
| ≥4                         | 1              | 6,7            |
| Total                      | 15             | 100            |

Sumber: Diolah dari data primer, 2016

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar petani memiliki jumlah anggota keluarga lebih kecil dari 4 dengan presentase 93,3 % sedangkan responden dengan jumlah tanggungan lebih besar 4 sebesar 6,7 %.

### Analisis Usahatani Rambutan

#### Jumlah Pohon

Jumlah produksi dari tiap-tiap petani berbeda-beda tergantung dari jumlah pohon yang mereka tanam.

**Tabel 5. Jumlah pohon usahatani rambutan**

| Jumlah Pohon | Jumlah petani |
|--------------|---------------|
| 10 – 20      | 11            |
| ≥ 21-30      | 4             |
| Total        | 15            |

Sumber: Diolah dari data primer, 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa 11 orang petani memiliki pohon rambutan 10-20 pohon sedangkan 4 orang memiliki jumlah pohon lebih besar dari 21- 30 pohon. Total jumlah pohon rambutan yang dimiliki petani responden adalah 235 pohon dengan rata-rata 15,67.

#### Biaya Produksi

Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran untuk membiayai proses produksi dalam

usahatani. Biaya yang dihitung dalam penelitian ini adalah semua biaya yang dikeluarkan petani rambutan selama satu kali proses produksi atau masa tanam yang digolongkan dalam biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya produksi dalam usahatani rambutan dibedakan menjadi dua macam, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani di Desa Talawaan yaitu biaya penyusutan alat sedangkan biaya variabel adalah tenaga kerja. Penelitian ini dibatasi yang dihitung hanya biaya pemeliharaan rambutan yang sudah berbuah sedangkan biaya bibit sampai pohon rambutan berbuah tidak dihitung lagi.

**Tabel 6. Rata-rata biaya produksi usahatani rambutan Per petani untuk satu kali panen**

| Jumlah Biaya                      | Rata-rata Poduksi |
|-----------------------------------|-------------------|
| 1. Biaya Tetap                    |                   |
| a. Pajak PBB / Tahun              | Rp 37.666,67      |
| b. Penyusutan Alat-alat pertanian |                   |
| ➤ Cangkul                         | Rp 8.050          |
| ➤ Parang                          | Rp 11.649,93      |
| ➤ Sekop                           | Rp 10.044,4       |
| Jumlah biaya Tetap                | Rp 67.411         |
| 2. Biaya variabel                 |                   |
| Tenaga Kerja                      | Rp 160.963,33     |
| Total Biaya                       | Rp 228.374.33     |

Sumber: Diolah dari data primer, 2016

Tabel 6 menjelaskan biaya produksi usahatani rambutan yang termasuk dalam biaya produksi adalah:

1. Biaya tetap yaitu pajak dan biaya penyusutan alat, rata-rata pajak sebesar Rp 37.666 dan biaya penyusutan alat untuk usahatani rambutan yaitu cangkul Rp 8.050, Parang Rp 11.649,93 dan sekop Rp 10.044,4 sehingga didapat rata-rata total biaya tetap Rp 67.411. Dalam penelitian ini tidak ada sewa lahan karena lahan yang digunakan adalah milik sendiri.

2. Biaya variabel yaitu tenaga kerja biaya tenaga kerja yang dihitung hanya biaya pemeliharaan rambutan sebesar Rp 160.963.33 didapat dari jumlah orang kerja dikali hari kerja dikali upah tenaga kerja sehingga didapat biaya tenaga kerja karena yang dihitung dalam penelitian ini hanya pohon rambutan maka biaya tenaga kerja dibagi dengan jumlah pohon rambutan yang berbuah saja. Berdasarkan hasil penelitian biaya bibit tidak dihitung karena sebagian besar petani mengusahakan sendiri dengan melakukan okulasi.

Selain biaya bibit, biaya pupuk pada rambutan tidak lagi dihitung karena petani di Desa Talawaan sudah tidak menggunakan pupuk, dan sewa angkutan tidak ada karena pembeli langsung mendatangi petani untuk membeli hasil panen rambutan.

**Produksi**

Produksi merupakan proses dimana beberapa barang dan jasa disebut dengan input diubah menjadi barang dan jasa lain yang di sebut output. Produksi adalah hasil yang diperoleh petani pada saat panen.

Produksi merupakan output atau buah rambutan yang di hitung dalam Kg dimana inputnya adalah pajak, cangkul, parang, sekop, dan tenaga kerja yang bias memberikan keuntungan lebih kepada petani.

**Tabel 7. Jumlah Produksi usahatani rambutan**

| Uraian               | Produksi (kg) |
|----------------------|---------------|
| Rata-rata per petani | 1237,73       |
| Rata-rata per pohon  | 78,51         |

Sumber: Diolah dari data primer, 2016

Tabel 7 menunjukkan rata-rata produksi dalam kilogram yang di peroleh petani dalam usahatani rambutan untuk satu kali musim panen. Rata-rata produksi per petani sebesar 1237,73 kg sedangkan rata-rata produksi per

pohon sebesar 78,51 kg didapat dari jumlah produksi per petani dibagi dengan jumlah pohon rambutan yang berbuah.

**Harga**

Harga jual merupakan salah satu variabel penting yang menentukan besarnya penerimaan dari usahatani rambutan. Harga sangat mempengaruhi besarnya penerimaan usahatani rambutan, dari hasil penelitian dimana harga rambutan per pohon berkisar antara Rp 6.000-8.000 Per kg.

**Penerimaan**

Penerimaan usahatani rambutan tergantung pada jumlah produksi dan harga jual rambutan itu sendiri. Penerimaan merupakan perkalian antara produksi dengan harga jual yang diterima petani. Tabel 8 menunjukkan penerimaan usahatani rambutan.

**Tabel 8. Jumlah Penerimaan usahatani rambutan**

| Uraian               | Produksi (Kg) | Penerimaan (Rp) |
|----------------------|---------------|-----------------|
| Rata-rata per petani | 1237,73       | 7.426.400       |
| Rata-rata pohon      | 78,51         | 471.060         |

Sumber: Diolah dari data primer, 2016

Tabel 8 menunjukkan penerimaan usahatani rambutan rata-rata penerimaan untuk Rata-rata per petani didapat dari jumlah produksi per petani 1237,73 dikali dengan harga jual Rp 6.000 maka penerimaan per petani sebesar Rp 7.426.400 sedangkan untuk rata-rata penerimaan per pohon didapat dari jumlah produksi per pohon 78,51 dikali harga jual Rp 6.000 maka penerimaan per pohon sebesar Rp 471.060.

**Pendapatan**

Tinggi rendah pendapatan ditentukan oleh penerimaan yang diperoleh petani dengan besar biaya yang dikeluarkan oleh petani. Tabel 9 menunjukkan pendapatan yang diperoleh petani rambutan.

**Tabel 9. Pendapatan petani ushatani rambutan**

| Jumlah Pohon         | Penerimaan | Biaya Produksi | Pendapatan   |
|----------------------|------------|----------------|--------------|
| Rata-rata Per petani | 7.426.400  | 228.374,33     | 7.198.025,67 |
| Rata-rata Per pohon  | 471.061,40 | 16156,78       | 454.904,63   |

Sumber: Diolah dari data primer, 2016

Tabel 9 menunjukkan bahwa pendapatan usahatani rambutan untuk Rata-rata per petani didapat dari rata-rata penerimaan per petani Rp 7.426.400 dikurangi dengan biaya produksi Rp 228.374,33 maka didapat pendapatan usahatani rambutan untuk rata-rata per petani sebesar Rp 7.198.025,67 sedangkan untuk pendapatan per pohon didapat dari rata-rata penerimaan per petani Rp 471.061,40 dikurangi dengan biaya produksi Rp 16156,78 maka didapat pendapatan usahatani rambutan sebesar Rp 454.903,22.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Usahatani rambutan di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara dapat meningkatkan pendapatan petani. Rata-rata pendapatan per petani dari usahatani buah rambutan di Desa Talawaan sebesar Rp7.198.025,67 sedangkan untuk rata-rata pendapatan per pohon dari usahatani rambutan di Desa Talawaan sebesar Rp 454.904,63

### Saran

Untuk mengetahui pendapatan petani rambutan yang lebih akurat, maka penelitian selanjutnya perlu menambah komponen biaya yang tidak dihitung dalam penelitian ini yaitu biaya benih dan perawatan sampai rambutan berbuah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arham, Rizki Yusuf. 2012. Proposal. <http://rizkiyukharisa.blogspot.co.id/proposal.html>. 1 desember 2015
- Dinas Pertanian Sulawesi Utara. 2014. Data Produksi Buah Rambutan. Minahasa utara
- Duchlun Ismit, Abd. Rahman Arinong dan Erma nilawati. 2006. Analisis Usahatani Rambutan (*Nephelium lappaceum L*) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani. Gowa
- Florentine, Anastasia. Pengantar Usaha Tani [https://www.academia.edu/8330399/Pengantar Usaha Tani](https://www.academia.edu/8330399/Pengantar_Usaha_Tani). 10 desember 2015
- Gunawan, Ihksan. 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Semangka (*Citullus Vulgaris*) Di Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Riau
- Haris, 2012. Pendapatan. <http://harissetiana.blogspot.co.id/pendapatan.html>. 5 desember 2015
- Indawaty, Orchida. 2009. Analisis Usahatani Dan Saluran Pemasaran Pembibitan Tanaman Buah (Durian, Mangga, Rambutan) Di Kelurahan Kebun Lada Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. Universitas Sumatera Utara
- Kiswani, Dewi. 2006. Analisis Usahatani Rambutan (*Nephelium lappaceum L*) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani, Jurnal Agrisistem, Vol.2 No.1.
- Nasution, Paringgonan. 2011. Pedoman Budidaya Rambutan. <https://paringgonan.wordpress.com/tag/rambutan/>. 30 November 2015
- Nasution, Rusdiah. 2008. Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Nenas. Medan

- Nurasan, Tjeptjep dan Deri Hidayat. 2004. Analisis Usahatani Keragaman Pemasaran Jeruk Dikabupaten Karo. Sumatera utara
- Rasu, Novita Jecklien Liny. 2015. Jurnal Daya Saing Komoditi Rambutan Di Kabupaten Minahasa Selatan.
- Ruhmayati, Siti.2008. Analisis Usahatani Wortel Di Desa Sukanti Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. Institute Pertanian Bogor
- Rizky Mirah. 2011.Pendapatan usahatani Kacang Tanah di Desa Kanonang II Kecamatan Kawongkoan. Minahasa
- Saidarma, syusantie. 2013. Analisis Pendapatan Petani Kopi Arabika (*coffe Arabica*) dan margin pemasaran di distrik kamu kabupaten dogiyai. Jurnal agribisnis kepulauan, vol 2.No 2.
- Simon. 2012. Non probabiliti sampling. <https://doublhadsnake.blogspot.co.id/2012/07/nonprobability-sampling-menurut.html>. 30 mei 2016
- Suratiyah. 2015. Ilmu Usahatni. Jakarta
- Soekarwati. 2006. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press